

PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DI TIMUR TENGAH

Rachmatullah Oky Raharjo¹, Mohammad Ghozali²

Universitas Darussalam Gontor

kasyafi@gmail.com¹,

mohammadghozali@unida.gontor.ac.id²

***Abstract:** The development of Sharia Economics now shows quite encouraging developments. Although there is still no form of sharia economy itself agreed by the scholars. The key to sharia economics is of course the Sharia Bank. The strength of the non-ribbon business that became the Backbond of Bank Syariah has been recognized as a solid source in dealing with various monetary problems either micro or macro. This paper will discuss about how the economic potential of the middle east, the role of Islamic banking in the economy in it. The rapidly expanding economy of the Middle East has also provoked international banks to participate in developing the banking industry in the Middle East. Several case studies on middle east countries show how the challenges facing the banking world. From the different views of the ulama on the banking system, to the ease of transaction services that are favored and desirable to the public, even to the insurance despite the demand and bundling with banking products, and it turns out 70% of the bank's customers eventually transact insurance. It is hoped that this article can give us an idea of how Sharia economy develops in this country of origin of Islam. Then how is the middle eastern economy developed with a solid and solid Islamic banking system.*

***Keywords:** the middle East, Islamic Banking, Islam*

***Abstrak:** Perkembangan Ekonomi Syariah sekarang menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Meskipun masih belum ada bentuk ekonomi syariah itu sendiri yang disepakati oleh para ulama. Kunci pada ekonomi syariah tentu saja adalah Bank Syariah. Kekuatan Bisnis non ribawi yang menjadi Backbone Bank Syariah telah diakui sebagai sumber yang kokoh dalam menghadapi berbagai persoalan moneter secara mikro ataupun makro. Tulisan ini akan membahas tentang bagaimana potensi ekonomi timur tengah, peran perbankan Syariah dalam ekonomi di dalamnya. Perkembangan ekonomi timur tengah yang melaju pesat juga telah memancing perbankan Internasional untuk ikut serta mengembangkan industri perbankan di timur tengah. Beberapa studi kasus pada negara timur tengah menunjukkan bagaimana tantangan yang dihadapi dunia perbankan. Dari mulai perbedaan pandangan ulama tentang sistem perbankan, sampai kepada layanan kemudahan transaksi yang ternyata sangat disukai dan diminati masyarakat, bahkan sampai asuransi sekalipun diminati dan di bundling dengan produk perbankan, dan ternyata 70% diantara nasabah bank tersebut akhirnya bertransaksi asuransi. Diharapkan tulisan ini bisa memberikan gambaran kepada kita tentang bagaimana ekonomi Syariah berkembang di negeri asal agama Islam ini. Lalu bagaimana ekonomi negara timur tengah dibangun dengan sistem perbankan syariah yang kokoh dan solid..*

***Kata Kunci:** Timur Tengah, Perbankan Syariah, Islam*

PENDAHULUAN

Awal abad ke-19 dan awal abad ke-20 secara luas dikenal sebagai permulaan zaman kebangkitan Islam kembali. Peran tokoh seperti Jamal Al- Din Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rashid Rida, Muhammad Iqbal, Hassan Al-Banna, Sayyid Qutub, dan Abdul Mawududi. Pemikiran mereka menjadi daya dorong untuk orang Islam dalam menerapkan Islam yang mengajar dalam semua aspek mencakup politik, sosial, dan ekonomi.¹ Sebagai dampak positif dari

¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.135

pemikiran para tokoh Islam tersebut, dalam ilmu ekonomi khususnya, disesuaikan kembali dengan prinsip-prinsip Islami. Hal ini dapat disebut sebagai islamisasi ilmu ekonomi yang konvensional (konsep yang memperbolehkan riba)². Tantangan untuk memperluas prinsip Islam yang tertuang dalam ekonomi terus dihadapi oleh tokoh-tokoh Islam yang ingin menerapkannya di dunia perbankan. Namun, perkembangannya semakin signifikan, karena ternyata perbankan syariah tidak hanya sekadar alternatif, namun sebuah solusi untuk menghadapi krisis keuangan dunia.

Perkembangannya di negara-negara lain dimulai sejak tahun 1974. Berawal dari *Islamic Development Bank*, kemudian diikuti dengan berdirinya bank-bank Islam di Timur Tengah seperti *The Islamic Bank of Faisal* di Mesir pada tahun 1977, *The Islamic of Faisal di Jordania*, dan *Islamic Investment Company Ltd.* di Uni Emirat Arab pada tahun 1977 dan diikuti negara-negara lainnya.³ Pada tulisan ini, akan dibahas bagaimana munculnya perbankan Islam di berbagai negara, Ekonomi Timur tengah dengan berbagai perkembangan perbankan syariah, serta perkembangan perbankan syariah di beberapa negara timur tengah. Disini juga akan dibahas mengenai bagaimana potensi ekonomi timur tengah, peran perbankan Syariah dalam ekonomi di dalamnya. Bagaimanapun juga peran perbankan tidak bisa dilepaskan dari sistem ekonomi yang dianut di dunia, utamanya di timur tengah saat ini.

² Mdrylin K Lewis dan Edard Wlgar, *Hand book Of Islamic Banking*, (UK: Publisihng Limited Cheltenham, 2007), hlm. 31

³ *Ibid*, hlm. 140

Perkembangan ekonomi timur tengah yang melaju pesat juga telah memancing perbankan Internasional untuk ikut serta mengembangkan industri perbankan di timur tengah. Beberapa studi kasus pada beberapa negara timur tengah. Dan bagaimana tantangan yang dihadapi dunia perbankan di timur tengah. Dari mulai perbedaan pandangan ulama tentang sistem perbankan, sampai kepada layanan kemudahan transaksi yang ternyata sangat disukai dan diminati masyarakat, bahkan sampai asuransi sekalipun diminati dan di *bundling* dengan produk perbankan, dan ternyata 70% diantara nasabah bank tersebut akhirnya bertransaksi asuransi.

PEMBAHASAN

Perkembangan Ekonomi Timur Tengah

Kawasan Timur Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang besar jika dilihat dari sudut pandang geopolitik dan geostrateginya. Terdapat banyak faktor yang membuat kawasan Timur Tengah ini menjadi rebutan bangsa-bangsa besar seperti Amerika, Inggris dan Prancis. Beberapa keistimewaan yang terkandung di dalamnya termasuk wilayah ini menjadi penghubung tiga benua: Asia, Afrika, dan Eropa.⁴ Timur Tengah adalah negeri dimana diturunkannya tiga agama besar, yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam. Faktor agama ini juga merupakan salah satu keistimewaan bagi Timur Tengah. Timur Tengah sepanjang sejarah sangat dikenal sebagai tanah kelahiran Nabi yang kemudian dianggap sebagai tempat yang suci dan mendorong setiap umat untuk mempertahankan

⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah (Teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia)*, (Bandung: Erlangga, 2010), hlm. 17

wilayahnya.⁵ Faktor penting bahwa kawasan ini kaya dengan minyak, serta minyak pulalah yang menjadi faktor sangat penting sehingga negara-negara industri seperti Amerika, Perancis, Inggris menjadi semakin terdorong untuk menguasai kawasan ini dengan segala cara.⁶

Secara umum di kawasan Timur Tengah sendiri terbagi atas dua kelompok, yakni kelompok yang kaya akan minyak dengan kelompok yang sedikit/tidak ada minyak. Negara-negara yang kaya akan minyak pada umumnya berasal dari negara-negara teluk seperti Saudi Arabia, Kuwait, dan Persatuan Emirat Arab. Terbukti dengan kebijakan menjalin hubungan diplomatik dengan Israel dan mendukung AS dan sekutunya ketika melancarkan Perang Teluk 1991 terhadap Irak, negara-negara ini memperoleh bantuan tanpa syarat tiap tahun dan penghapusan utang luar negeri⁷. Bagi negara-negara yang bukan merupakan penghasil minyak, mendapat kesempatan kerja untuk turut bergabung di industri minyak (milik negara-negara minyak) atas lowongan pekerjaan yang diberikan.

Selain itu, negara-negara kaya tersebut juga mengizinkan penanaman investasi di perusahaan minyak bagi siapa pun yang ingin bekerjasama⁸. Keuntungan lain yang dirasakan negara-negara non-minyak tersebut ialah mendapatkan devisa dari warga negaranya yang bekerja di luar negeri. Sehingga melihat hal tersebut maka dapat dikatakan terdapat hubungan mutualisme yang terjadi diantara kedua

⁵ Tarikh Islam, Siswono Adi Dkk, (Bandung, Airlangga, 2009), hlm. 4

⁶ Adi Warman Karimm *Islamic Banking (Fiqh dan Financial Analysis)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 19

⁷ Sobri Alfian, *Arab Spring*, (Bandung: Media karya utama, 2015), hlm. 66

⁸ *Ibid*, hlm. 78

kelompok tersebut⁹. Perkembangan ekonomi di negara teluk seperti daya tarik ibarat gula sehingga semut-semut berdatangan. Dengan banyaknya orang asing, sehingga perbandingan jumlah penduduk asli dengan pekerja asing hampir setara. Meskipun ketersediaan fasilitas yang tidak mencukupi, hal ini tidak mengurangi pekerja-pekerja asing untuk datang mencari nafkah di negara petro dollar ini.¹⁰ Salah satu kesalah negara Arab adalah adanya kebijakan infitah (keterbukaan ekonomi). Sehingga banyak orang asing yang masuk kedalam sektor riil, sehingga pengusaha harus mengikuti aturan-aturan agar pengusaha setempat menikmati hasil dari belanja negara yang besar karena didorong oleh keuntungan minyak¹¹.

Kondisi minyak dari dulu hingga saat ini selalu berjalan fluktuatif. Konflik antara Afghanistan- AS tentu saja ikut mempengaruhi pelaku pasar. Pipa di kawasan Yaman cukup berpengaruh sebab pipa mampu menyalurkan 155 ribu barel per hari.¹² Perkembangan ekonomi di negara teluk seperti daya tarik gula sehingga semut-semut berdatangan. Sehingga banyak pekerja-pekerja asing untuk datang termasuk dari Indonesia.¹³

Peran Bank Syariah

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan bank syariah di dunia saat ini, berikut adalah beberapa fakta mengapa perbankan

⁹ *Ibid*, hlm. 79

¹⁰ Sudaryoni Saifudin, *Menjejak Negeri Minyak*, (Jakarta: Elexmedia Computindo, 2009), hlm. 88

¹¹ Sobri Alfian, *Arab Spring.....*, hlm. 72

¹² Cordesman, A. H. *The Middle East and the Geopolitics of Energy: A Graphic Analysis.Center for Strategic and International Studies (CSIS)*, 1999, hlm. 5-7

¹³ Sudaryoni Saifudin, *Menjejak Negeri Minyak.....*, hlm. 90

syariah semakin berkembang pada tahun 2015 dan akan terus berlaku pada tahun 2016.¹⁴ Pertama aset perbankan syariah internasional telah melampaui USD 778 miliar pada tahun 2014 dan CAGR 17% antara tahun 2009 dan 2013. Keuntungan global bank syariah diharapkan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2019. Pada enam pasar syariah utama (Uni Emirat Arab, Qatar, Arab Saudi, Indonesia, Malaysia dan Turki), aset perbankan syariah diperkirakan mencapai US\$ 1,8 triliun pada 2019. Kedua, gairah pasar syariah di wilayah Teluk memberikan gambaran yang kuat untuk masa depan keuangan Islam. Di UEA perbankan syariah menunjukkan tingkat pertumbuhan dua kali lipat dari perbankan konvensional. Aset syariah di negara itu telah melewati ambang USD 100 miliar untuk pertama kalinya, sesuai dengan laporan Ernst & Young sebelumnya.¹⁵

Di Arab Saudi, perbankan syariah mengalami permintaan yang kuat dari segmen korporasi dan ritel. Pada tahun 2013, 54% dari semua perbankan di negara itu syariah dan angka ini diperkirakan akan tumbuh 70% pada tahun 2019. Di Qatar, perbankan syariah diperkirakan menunjukkan tingkat pertumbuhan 15-20% dan 25% sudah sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu, sektor perbankan syariah Kuwait menyumbang 54% dari pangsa pasar perbankan.¹⁶

¹⁴ Syahid. "6 Tren yang Akan Ubah Wajah Bank Syariah". (Online), <http://www.dream.co.id/dinar/6-tren-yang-akan-ubah-wajah-bank-syariah-160111b.html>, diakses pada 17 Oktober 2017.

¹⁵ Ernst Young, World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-14: The Transition Begin, anniversary edition, (Online), <http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-World-Islamic-Banking-Competitiveness-Report-2013-14.pdf>, diakses 24 Oktober 2017.

¹⁶ Muhamad, al-Bunûk as-Sa'ûdiyah Tuqaddimu Maqlûb at-Tawarruq, wa Ta'zifu „an al-Wadî'ah al-Islâmiyah, (Online), http://www.aleqt.com/2008/08/18/article_151383.html, diakses 6 Oktober 2017.

Ketiga, sukuk atau obligasi syariah, telah mengalami perlambatan karena harga minyak yang rendah dan kemungkinan kenaikan suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, yang sedikit investor yang tertarik pada sukuk, dan ekonomi regional seperti UEA dan Arab Saudi memiliki mata uang yang mengalami pelemahan terhadap dolar AS. Pelemahan ini membayangi kebijakan moneter kedua negara, dan kenaikan suku bunga yang direncanakan *Federal Reserve* di Amerika Serikat juga ikut mendorong perlambatan sukuk.¹⁷

Sukuk diharapkan pulih pada tahun 2016, dikatakan Abdul Kadir Hussain bahwa meski negara-negara seperti UEA kemungkinan memiliki likuiditas yang lebih rendah (karena harga minyak rendah), mereka masih ingin mempertahankan infrastruktur strategis dan investasi dalam negeri. Setiap defisit potensial akan ditutupi oleh utang pasar umum, yang akan datang dalam bentuk sukuk.¹⁸ Perkembangan pesat yang dialami oleh perbankan Islam di berbagai penjuru dunia, dalam berbagai aspeknya, harus diimbangi dengan perkembangan serupa dari segi regulasi dan supervisi yang efektif. Kenyataan ini membuktikan bahwa peraturan atau regulasi tentang perbankan Islam, tidak hanya mendorong perkembangan lembaga-lembaga perbankan Islam dan eksistensinya, namun juga dapat mendongkrak laju pembangunan negara.¹⁹

Selain itu, pengalaman praktek Islam di Prancis kiranya cukup untuk menegaskan bahwa wacana hukum merupakan sumber daya

¹⁷ Rihab. Shariah Supervisory System in Islamic financial Institutions: New Issues and Challenges: A Comparative Analysis between Southeast Asia Models and GCC Models, *Humanomics*, Vol. 29, No. 4, 2013, hlm. 333-348.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 350

¹⁹ *Ibid*, hlm. 365

penting dalam proses integrasi.²⁰ Meskipun studi mengemukakan bahwa fleksibilitas pengaturan hukum di beberapa yurisdiksi dengan sistem hukum konvensional, memberikan ruang bagi praktek perbankan Islam, namun para ulama Islam tidak nyaman dengan argumen ini, dan tetap bertahan pada idealisme syariah yang tegas dalam aktifitas keuangan dan perbankan, yang tidak bisa terakomodasi di bawah sistem hukum konvensional. Secara kasat mata lembaga-lembaga Islam ini harus beroperasi di bawah pengawasan cermat pasar dan otoritas keagamaan, dan pada waktu yang sama, harus bisa juga mematuhi praktek-praktek dan standar internasional²¹. Selanjutnya, ada dua alasan untuk pertumbuhan investasi syariah yaitu investasi syariah menarik bagi investor Muslim dan dana syariah sumber dananya jelas dan hanya dapat berinvestasi jika ada aset fisik.²²

Pendirian Bank-Bank Syariah di timur tengah

Gagasan menjalankan praktik syariah di dunia perbankan terus mencuat sejak munculnya beberapa institusi syariah.

1. Mit Ghamr Bank

Eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern dilakukan di Mesir pada 1963, dengan berdirinya Mit Ghamr Local Saving Bank. Kesuksesannya memberikan inspirasi bagi umat Islam seluruh dunia sehingga muncul kesadaran

²⁰ Joppke, Christian and John Torpey, *Legal Integration of Islam: A Transatlantic Comparison*, (Cambridge & London: Harvard University Press, 2013), hlm. 77-85.

²¹ Warde, Ibrahim. *Islamic Finance in the Global Economy*, (Edinburgh: Edinburgh University Press. 2000), hlm. 155.

²² Karimi, Abdul Jabbar, 2009, *Challenges Facing Islamic Banks. Islamic Economic & Finance*, (Online), <http://www.nzibo.com/IB2/Challenges.pdf>, diakses 16 Oktober 2017.

bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern.²³

2. *Islamic Development Bank (IDB)*

Pada sidang menteri luar negeri di Karanchi, Mesir mengajukan pendirian bank Islam Internasional untuk perdagangan dan pembangunan dan federasi bank Islam. Akhirnya, terbentuklah IDB pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri.²⁴ Berdirinya IDB telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah.

Pertumbuhan Perbankan Syariah di beberapa negara Timur tengah

1. Maroko

Maroko telah mendapatkan kategori baru bank yang produk dan layanannya harus sesuai dengan aturan syariah bank Islam. Hukum ini adalah hasil pemikiran hati - hati oleh Bank Al-Maghrib, disempurnakan oleh sambutan balik dari negara-negara perintis keuangan Islam²⁵. Dalam UU, bank syariah harus disetujui sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan persyaratan yang berlaku untuk bank konvensional dan memang demikian juga diharuskan menjadi anggota asosiasi profesional.²⁶ Kategori bank baru ini bisa menawarkan jasa perbankan konvensional dan operasi komersial, keuangan dan investasi yang "partisipatif" (yaitu Islam)

²³ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah ...*, hlm. 18.

²⁴ *Ibid*, hlm. 18.

²⁵ Amier Mahmud, *Sejarah Perkembangan Bank Syariah di dunia*, Jakarta, PT Elexmedia Komputindo, 2007, hal 77

²⁶ *Ibid* Hal 78

sehingga tidak melibatkan sistem bunga. Adapun struktur hukum yang dipilih oleh operator ekonomi untuk pelaksanaan bisnis baru ini merupakan berbagai pilihan terbuka untuk mereka²⁷.

2. Saudi Arabia

Kerajaan Arabia Saudi adalah negara anggota Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council*) yang memiliki kondisi ekonomi paling dominan di antara kelima negara anggota lainnya, yakni Uni Emirat Arab, Qatar, Kuwait, Bahrain dan Oman.²⁸ Fenomena pertumbuhan keuangan Islam, khususnya di sektor Perbankan Islam yang melaju dengan cepat, tak terlepas dari asal-usulnya, dimana perbankan Islam mulai dibibitkan. Negara-negara Dewan Kerjasama Teluk adalah detak jantung pertumbuhan industri keuangan Islam di dunia. Faktor pendorong berkembangnya bank Islam kawasan ini adanya pengaruh positif dari negara-negara Islam lainnya, kemajuan teknologi keuangan dunia dan tingkat permintaan lokal yang sangat tinggi, dan seiring dengan menjamurnya para investor dengan semangat dan jumlah yang luar biasa.²⁹

Arab Saudi sejatinya sedang menerapkan pendekatan pasif (*passive approach*) dalam mengembangkan sektor keuangan dan perbankan Islam. Bahkan, ketika hampir semua negara GCC berpikir tentang rancangan peraturan perbankan Islam, Kerajaan Arab Saudi justru hampir tidak melakukan pergerakan, dan belum pernah

²⁷ *Ibid*, hlm. 79

²⁸ Ramady. Bahasa Arab ditengah Budaya dan Dialek Bangsa Arab. *Jurnal CMES*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 26

²⁹ Asaad, Reem M. The Regulatory Framework of Islamic Banking in Saudi Arabia, *Sixth Conference of Saudi Economic Association*, Kerajaan Saudi Arabia, 2007, hlm. 7-8.

mengeluarkan satu dokumen pun yang berkaitan dengan keuangan dan perbankan Islam. Sistem yang diterapkan, lebih mirip dengan sistem tata kelola syariah di Inggris, dimana resolusi atau fatwa keuangan lebih merupakan produk inisiatif sendiri, daripada arahan regulator atau persyaratan peraturan³⁰. Beberapa lembaga fatwa bersifat Internasional dan berbasis di kota Makkah dan Jeddah, seperti *International Islamic Fiqh Academy* di bawah OIC di Jeddah, dan *Islamic Fiqh Academy of Muslim World League* di Makkah. Pembentukan Dewan Pengawas Syariah di masing-masing bank berbasis non-Riba di Arab Saudi, justru bersifat lebih inisiatif sendiri daripada birokratif³¹. Di masa ini, dapat disaksikan berbagai fenomena melambungnya harga minyak, juga otorisasi Arab Saudi dalam politik dan daya kontrolnya yang kuat terhadap semangat *pan-Islamisme* yang baru lahir kala itu.³² Warde menyebut masa itu dengan *Aggiornamento I*, dimana doktrin Islam dalam persoalan-persoalan perbankan, terjadi di bawah dukungan Organisasi Konferensi Islam.³³

Harga minyak meningkat tajam menjadi empat kali lipat dalam rentang waktu antara Oktober dan Desember di tahun itu. Chaudry³⁴ mengungkapkan, aliran modal pada 1970- an telah membangun

³⁰ Zulkifli Hasan. Regulatory Framework of Shari'ah Governance System in Malaysia, GCC Countries and the UK, *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, Vol. 3, No. 1, 2010, hlm. 82–115.

³¹ Grassa Rihab. Shariah Supervisory System in Islamic financial Institutions: New Issues and Challenges: A Comparative Analysis between Southeast Asia Models and GCC Models. *Humanomics*. Vol. 29, No. 4, 2013, hlm. 333-348.

³² Erler, Daniela. Islamic Finance: Complement or Substitute? An Empirical Analysis, *Journal of Business*, Vol. 3, No. 2, 2010, hlm. 9-55.

³³ Warde, Ibrahim. *Islamic Finance in the Global Economy*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2000), hlm. 221.

³⁴ Chaudhry, Kiren Aziz. *The Price of Wealth: Economics and Institutions in the Middle East*, (Ithaca, N.Y.: Cornell University Press, 1997), hlm. 27.

kembali institusi-institusi domestik dan ekonomi di tiap-tiap konstituen negara, serta membangun karakter ekonomi regionalnya, terutama negara-negara kaya minyak di Timur Tengah. —Rejeki nomplok petrodolar di kawasan Arab³⁵, menandai sebuah ‘titik balik’ yang membuat banyak orang percaya bahwa hal itu akan melahirkan sebuah tatanan ekonomi Internasional baru (New International Economic Order) dan semangat persaudaraan kawasan Selatan, yang selanjutnya menyemangati pendirian Islamic Development Bank (IDB) dalam kesepakatan OIC (Organization of Islamic Conference) pada 1974. Dalam konteks itu, perbankan Islam lepas landas dari ide yang kabur dan terasa utopis, menjadi realitas³⁶ Kini perkembangan ekonomi Islam telah menjadi fenomena modern yang menarik perhatian besar banyak kalangan. Sistem keuangan bebas riba, tidak lagi menjadi isu lokal di negara-negara muslim saja, tetapi juga menjadi trend global, dimana negara-negara non-muslim sudah mengambil posisi dan inisiatif untuk mengadopsi dan mengembangkannya. Negara-negara dengan industri keuangan terkemuka seperti Inggris³⁷, Cina, Prancis, Jepang, Hongkong dan Singapura terlihat berlomba-lomba menjadi pusat keuangan Islam. Bahkan World Bank, telah menjadikan keuangan Islam sebagai salah satu program utamanya³⁸

³⁵ Yergin, Daniel. *The Prize: The Epic Quest for Oil, Money and Power*, (New York: Simon and Schuster, 1991), hlm. 390.

³⁶ Warde Ibrahim, *Islamic Finance In.....*, hlm. 235.

³⁷ Aldohni, Abdul Karim. The Emergence of Islamic Banking in the UK: A Comparative Study with Muslim Countries, *Arab Law Quarterly*, Vol. 22, No. 2, 2013, hlm. 199-203

³⁸ Reuters, WorldBank, IDB sign IslamicFinanceAgreement, (*Online News*)
<http://uk.reuters.com/article/2012/10/17/islamic-finance-worldbank-idUKL5E8LH1FR20121017>, diakses 27 September 2017.

3. Abu Dhabi

Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB) telah memasuki era *fintech* melalui kemitraan dengan bank digital. Ini adalah contoh yang baik bagaimana waktu di industri perbankan juga berubah untuk kreditor Syariah. Raksasa perbankan konvensional seperti *Deutsche Bank*, *Credit Suisse*, *UBS*, *Standard Chartered*, *Citi* atau *HBSC* semua telah meluncurkan laboratorium digital untuk mengembangkan bukan hanya layanan online, namun secara inheren aplikasi inovatif yang mencerminkan ekonomi berbagi seperti komunitas online dimana pengguna dapat membantu menciptakan produk perbankan, dan bereksperimen dengan teknologi blockchain untuk dompet digital.³⁹ Penelitian menemukan bahwa tidak banyak perbedaan antara preferensi Muslim dan non-Muslim berkaitan dengan layanan keuangan digital dan saluran perbankan langsung. Namun, bank syariah masih memiliki penetrasi pelanggan yang lebih rendah di *mobile banking* dibandingkan bank konvensional.⁴⁰

Layanan keuangan digital baru telah muncul di seluruh GCC, seperti layanan pendaftaran online *takaful* dan aplikasi pembayaran tagihan dari sejumlah bank syariah. Proyek independen juga muncul, seperti *Eureeca* yang berbasis di Dubai, platform investasi kerumunan pertama di kawasan yang menghubungkan usaha kecil dan menengah dengan investor untuk tujuan pendanaan⁴¹. Di tingkat *business-to-business*, solusi layanan keuangan digital yang baru mencakup

³⁹ Safieddine A *Islamic financial institutions and corporate governance: new insights for agency theory*. (Corp Govern: Inter Rev 17, 2009), hlm. 142–158.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 159-162.

⁴¹ Rodney Wilson. Regulatory Challenges posed by Islamic Capital Market Products and Services, *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)*, Istanbul - Turki. 2003, hlm. 243

pemasaran digital melalui berbagai saluran online, intelijen pasar dan analisis inkubator online. Layanan ini bagi pengusaha halal untuk menghubungkan *start-up* dengan ekuitas swasta dan perusahaan modal ventura yang mencari untuk berinvestasi dalam kesempatan yang sesuai dengan Syariah. Pelatihan melek finansial online, misalnya melalui les pelajaran atau permainan strategi untuk pelanggan perbankan Islam.⁴²

4. Yaman

Perbankan Islam muncul di Yaman pada tahun 1996, di mana sebuah bank Islam pertama dengan nama *Islamic Bank of Yemen* untuk keuangan dan investasi. Pada tahun yang sama, didirikan *Bank Islam Internasional Tadhamon* dengan modal USD 93 juta. Saat ini, TIIB dianggap sebagai salah satu bank Islam terbesar di Yaman dengan lebih dari 50 cabang di seluruh negeri. Pada tahun 1997 mulai bermunculan bank Islam lainnya seperti *Saba Islamic Bank (SIB)*, *Shamil Bank of Yemen dan Bahrain (SBYB)*. Selain itu, ada beberapa bank konvensional yang menggunakan jendela perbankan Islam untuk menyediakan layanan perbankan syariah semata-mata⁴³

Pandangan bahwa orang-orang Yaman berorientasi kepada agama dan budaya mendorong hipotesis bahwa adopsi produk atau layanan baru mereka biasanya bergantung pada aspek Islam. Misalnya, ketika sebuah perusahaan asuransi lokal bernama *united insurance* memperkenalkan layanan asuransi syariah pada tahun 2008, sekitar

⁴² *Ibid*, hlm. 247

⁴³ Latifa M Alqoud, dan Lewis, Mervyn K, *Perbankan Syari'ah (Prinsip, Praktek dan Prospek)*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 93-93.

80% pelanggan yang ada beralih ke layanan ini.⁴⁴ Selanjutnya, Saif dan Abu Rumman berpendapat bahwa pengalaman ini membuat sektor asuransi di Yaman menyadari pentingnya layanan keuangan Islam dalam menarik pelanggan dan investor Yaman dan karena itu, memimpin institusi keuangan Yaman untuk memperkenalkan layanan keuangan Islam dan untuk memulai lembaga baru yang menawarkan layanan keuangan Islam.⁴⁵

KESIMPULAN

Sebagai sebuah kawasan ekonomi terbuka, timur tengah menjanjikan nilai investasi bagi siapapun yang ingin menanamkan modalnya di sana. Berbagai kebijakan yang mendukung berkembangnya sistem perkeekonomian modern terus dan sedang di kems sedemikian sederhana sehingga memudahkan para investor untuk menanamkna modalnya di negara-negara timur tengah. Di tengah kondisi masyarakat yang masih kental denga tradisi dan budaya Islam yang taat, kawasan teluk saat ini menjelma menjadi kawasan yang diperthitungan di belahan dunia lain. Terbukti dengan pesatnya perlembangan dubai sebagai salah satu tujuan wisata selain tentu saja dua kota suci umat Islam, mekah dan Madinah.

Kemajuan ekonomi modern ini tentu saja memerlukan peran serat dunia perbankan yang kokoh dan luhai membaca peluang kebangkitan timur tengah ini. Terutama kebangkitan Bank Syariah yang mulai menampakkan peluangnya di beberapa negara timur tengah. Beberapa negara yang secara kualitas perbankan syariahnya

⁴⁴ Saif And Abu Rumman *Law Of Islamic Finance*, (Abu Dabhi: Abu Dhabi banking Institute, 2012), hlm. 107.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 109.

menjanjikan adalah Saudi Arabia, Abu Dhabi, Maroko, dan Yaman. Beberapa Bank dengan system konvensional saat ini sudah membuka cabang syariah di negara-negara tersebut selain tentu saja ada Bank yang memang mengkhususkan operasinya dengan system syariah. Tantangan terbesar dari Bank-Bank ini untuk tumbuh dan berkembang di kawasan timur tengah adalah stabilitas keamanan kawasan ini masih rawan. Tindakan terorisme, perseteuan Arab-Israel, dan perselisihan antar madzhab menjadi tantangan tersendiri untuk bisa segera diselesaikan.

Selain itu, inovasi produk perbankan yang lebih modern dan variatif menjadi sebuah tantangan berikutnya. Perbankan telah menjadi urat nadi dalam perekonomian, maka sebagai salah satu pemegang kunci penting perekonomian, maka kemudahan dan kemodernan menjadi tuntutan yang mau tidak mau harus dipenuhi oleh dunia perbankan di dunia digital sekarang ini. Agar masyarakat bisa langsung mengakses layanan perbankan dengan mudah dan nyaman. Hal ini tentu menjadi pemikiran para pelaku bisnis perbankan syariah. Beberapa produk perbankan Syariah sudah berkembang namun menemui kendala, diantaranya adalah Asuransi yang menjadi idola baru di yaman sehingga menarik 80% nasabah beralih ke Asuransi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, Sobri. (2015). *Arab Spring*. Bandung: Media karya utama.
- Alqoud, Latifa M dan Lewis, Mervyn K, (2003). *Perbankan Syari'ah (Prinsip, Praktek dan Prospek)*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Bahrudin, Anton. (2008). *Wisata Religi*. Bandung: CV Promedia Raya.
- Borton, Paula. (2007). *Ensiklopedia Geografi Dunia*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Chaudhry, Kiren Aziz. (1997). *The Price of Wealth: Economics and Institutions in the Middle East*, Ithaca, New York.: Cornell University Press.
- Cordesman, A.H. (1999). *The Middle East and the Geopolitics of Energy: A Graphic Analysis*. Center for Strategic and International Studies (CSIS), Washington, DC, USA.
- Daniela, Erler. (2010). Islamic Finance: Complement or Substitute? An Empirical Analysis, Michigan. *Journal of Business*, Vol. 3, No. 2.
- Daniel, Yergin. (1991). *The Prize: The Epic Quest for Oil, Money and Power*. New York: Simon and Schuster.
- Harahap, Andrean. (2004). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Rajawali Putra.
- Hasan, Zulkifli. (2010). Regulatory Framework of Shari'ah Governance System in Malaysia, GCC Countries and the UK, *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, Vol. 3, No. 1, hlm. 3-2.
- Hendratmoko, Susilowati. (2007). *Mengenal Afrika*. Jakarta: Nusa Media Nusantara.
- Ibrahim, Warde. (2007). *Islamic Finance in the Global Economy*, Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Jabbar, Karimi, Abdul. Challenges Facing Islamic Banks. *Islamic Economic*, (Online), <http://www.nzibo.com/IB2/Challenges.pdf>, diakses 16 Oktober 2017.

- Karim, Aldohni, Abdul. (2008). The Emergence of Islamic Banking in the UK: A Comparative Study with Muslim Countries, *Arab Law Quarterly*, Vol. 22, No. 2, hlm. 180-198.
- Machmud, Amir dan Rukmana, (2010). *Bank Syariah (Teori, kebijakan,, dan studi empiris di Indonesia)*. Bandung: Erlangga.
- Mahmud, Amier. (2007). *Sejarah Perkembangan Bank Syariah di dunia*, Jakarta, PT Elexmedia Komputindo.
- Muhamad, *al-Bunûk as-Sa''ûdiyab Tuqaddimu Maqlûb at-Tawarruq, wa Ta''zifuan al-Wadi''ab al-Islâmiyah*, (Online), http://www.aleqt.com/2008/08/18/article_151383.html, diakses 6 Oktober 2017.
- Reem, M Asaad. (2007). The Regulatory Framework of Islamic Banking in Saudi Arabia. *Sixth Conference of Saudi Economic Association*, Kerajaan Saudi Arabia.
- Reuters World Bank, IDB News, (Online News), <http://uk.reuters.com/article/2012/10/17/islamic-finance-worldbank-idUKL5E8LH1FR20121017>, diakses 27 September 2017.
- Ricardo, John. (2013). *Middle East Tourism*, Michigan: University of michigan Publising.
- Rihab. (2013). Shariah Supervisory System in Islamic financial Institutions: New Issues and Challenges: A Comparative Analysis between Southeast Asia Models and GCC Models, *Humanomics*, Vol. 29, No. 4, hlm. 333-348.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safieddine. (2009). *A Islamic financial institutions and corporate governance: new insights for agency theory*. Corp Govern: Inter Rev 17.
- Saif And Abu Rumman. (2012). *Law Of Islamic Finance*. Abu Dhabi: Banking Institute.

- Saifudin, Sudaryoni. (2009). *Menjejak Negeri Minyak*. Jakarta: Elexmedia computindo.
- Wibowo, Susiati. (2014). *Harapan Baru di Negeri Dinar*. Jakarta: CV Anugerah Jaya Makmur.
- Wilson, Rodney. (2003). Regulatory Challenges posed by Islamic Capital Market Products and Services, *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)*. Istanbul: Turki.
- Young Ernst. World Islamic Banking Competitiveness Report (*Online*),[http://.www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY_World_Islamic_Banking_Competitiveness_Report_2013%E2%809314/\\$FILE/EY-World-Islamic-Banking-Competitiveness-Report-2013-14.pdf](http://.www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY_World_Islamic_Banking_Competitiveness_Report_2013%E2%809314/$FILE/EY-World-Islamic-Banking-Competitiveness-Report-2013-14.pdf). diakses 24 Oktober 2017.